

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Bojong terletak di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Bojong terletak disebelah selatan Desa Wonolelo.

Secara geografis Dusun Bojong dibatasi oleh sebelah utara Dusun Purworejo Desa Wonolelo, sebelah timur dibatasi Desa Munthuk kecamatan dlingo, sebelah barat dibatasi oleh Dusun Sanan Desa Bawuran.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan
Pekerjaan di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret
Kabupaten Bantul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	< 30 Tahun	19	37.3
	30 - 40 Tahun	25	49.0
	41 - 50 Tahun	6	11.8
	> 50 Tahun	1	2.0
	Total	51	51
2	Pendidikan		
	SD	21	41.2
	SMP / SLTP	19	37.3
	SMA / SMK	11	21.6
	Total	51	100
3	Pekerjaan		
	Buruh	22	43.1
	Swasta	6	11.8
	Menjahit	4	7.8
	Pedagang	1	2.0
	IRT	17	33.3
	Pengrajin	1	2.0
	Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 30-40 tahun yaitu 25 responden atau 49,0%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SD yaitu 21 responden atau 41,2%. Sebagian besar pekerjaan responden adalah buruh yaitu sebanyak 22 responden atau 43,1%.

3. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2015
- a. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Tabel 4.2
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	68.6
2	Kurang	16	31.4
	Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang pengertian kontrasepsi tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 35 responden atau 68,6%.

- b. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.3
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	25.5
2	Cukup	34	66.7
3	Kurang	4	7.8
	Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo adalah cukup 34 responden 66.7%.

- c. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Tabel 4.4
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	29.4
2	Cukup	29	56.9
3	Kurang	7	13.7
	Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi Tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 29 responden atau 56,4%.

- d. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Komplikasi Penanganannya dan Efek Samping Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.5
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Komplikasi Penanganannya dan Efek Samping Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonoleo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	39.2
2	Cukup	21	41.2
3	Kurang	10	19.6
	Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Dusun Bojong Desa Wonolelo tentang efek samping kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 21 responden atau 41,2%.

- e. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.6
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong
Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	19	37.3
2	Cukup	25	49.0
3	Kurang	7	13.7
	Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 25 responden atau 49,0%.

- f. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Konseling pra dan pasca operasi serta perawatan Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.7
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Konseling pra dan pasca operasi serta perawatan Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong
Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	31.4
2	Cukup	23	45.1
3	Kurang	12	23.5
	Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Dusun Bojong Desa Wonolelo tentang konseling pra dan pasca operasi serta perawatan kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 23 responden atau 45,1%.

- g. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.8
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	33.3
2	Cukup	31	60.8
3	Kurang	3	5.9
Total		51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang kontrasepsi tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 31 responden atau 60,8%.

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Pengertian Alat Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang pengertian kontrasepsi tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul adalah pengetahuan baik 35 responden atau 68,6%, sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang adalah 16 responden atau 31,4%.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 30-40 tahun yaitu 25 responden atau 49,0%. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi usia responden memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang suatu hal.

2. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo adalah sebagian besar adalah kategori cukup yaitu 34 responden atau 66,7%, baik 13 responden 25,5%, sedangkan sebagian kecil kurang 4 responden atau 7,8%. Banyaknya responden dengan

pengetahuan cukup tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi hal ini dikarenakan responden hidup dilingkungan yang hidup secara social secara masyarakat. Dimana masyarakat sering berkumpul dalam bertukar informasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

3. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi Tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 29 responden atau 56.9%, baik sebesar 15 responden atau 29,4% sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang 7 responden atau 13,7%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang syarat-syarat kontrasepsi hal ini dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu pekerjaan. Berdasarkan karakteristik data pekerjaan responden, sebagian besar responden berprofesi sebagai buruh 22 orang (43,1%). Ibu mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang sering bersosialisasi dengan orang lain sehingga lebih mempunyai

banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi tubektomi dari teman kerja atau orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan notoatmodjo (2012) yang mengatakan bekerja umumnya merupakan yang kegiatan yang dapat saling bertukar informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu lebih banyak mendapatkan informasi.

4. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Komplikasi Penanganannya dan Efek Samping Kontrasepsi Tubektomi Di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Dusun Bojong Desa Wonolelo tentang komplikasi, penanganan dan efek samping kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 21 responden atau 41,2%, baik 20 responden atau 39,2%, sedangkan sebagian kecil adalah kurang 10 responden atau 19,6%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu faktor pendidikan dimana sebagian besar responden memiliki akses informasi ke media informasi. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden.

5. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan

kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 25 responden atau 49,0%, baik sebanyak 19 responden atau 37,3% dan sebagian kecil adalah kurang 7 responden atau 13,7%. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 30-40 tahun yaitu 25 responden atau 49,0%. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

6. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Konseling pra dan pasca operasi serta perawatan Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tentang konseling pra dan pasca operasi serta perawatan kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 23 responden atau 45,1% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 12 responden atau 23,5%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu faktor pendidikan

dimana sebagian besar responden memiliki akses informasi ke media informasi. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Informasi yang diperoleh bisa didapatkan dari media masa, elektronik atau media cetak.

7. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang kontrasepsi tubektomi di Dusun Bojong Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 42 responden atau 55.9% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 9 responden atau 9.7%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu pekerjaan responden. Berdasarkan karakteristik data pekerjaan responden, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga 51 orang (54.8%). Ibu mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi tubektomi dari media maupun dari penyuluhan tenaga kesehatan karena ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan notoatmodjo (2012) yang mengatakan bekerja umumnya merupakan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai

pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah.

1. Bahasa yang digunakan oleh responden tidak semua dimengerti karena mayoritas responden adalah bahasa jawa dan membutuhkan seorang asisten peneliti untuk penerjemah.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA